

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Lokasi Desa Terusan Karya

Desa Terusan Karya adalah salah satu dari 14 desa yang ada di kecamatan Bataguh, sejarah terbentuknya Desa Terusan Karya yang merupakan Desa Transmigrasi dimulai pada tahun 1980. Desa Terusan Karya adalah salah satu dari 14 Desa yang ada di kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. Secara fisik desa ini terletak antara ketinggian 5-1 meter di atas permukaan laut dengan jarak tempuh ke Kecamatan \pm 30 Km, Ke Kabupaten Kapuas \pm 40Km, ke ibu Kota Provinsi kurang lebih 290 Km. Kemudian saat terbentuknya Desa Terusan Karya pada tahun 185 dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Terusan Baguntan Raya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Primer
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terusan Mulya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Terusan Makmur

Wilayah Desa Terusan Karya sebagian besar berada didaerah dataran rendah dan sebagian lagi daerah rawa dan lahan gambut yang mengandung banyak kadar asam dan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman.

Pemilik lahan di Desa Terusan Karya berkisar 1-4 hektar setiap kepala keluarga, komoditi yang dihasilkan cukup bervariasi, terutama tanam padi,

perkebunan karet, serta penghasilan budi daya ikan air tawar dan peternakan (sapi, kambing, ayam dan itik).

Pada musim kemarau banyak lahan yang mengalami kebakaran dan api bias menjalar ke dalam tanah, karena tanahnya mengandung lapisan gambut yang cukup tebal. Adapun upaya yang dilakukan dengan membuat sumur di sekitar lahan dan pembersihan sisa daun dan tumbuhan kering.

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil pencatatan jiwa, jumlah penduduk Desa Terusan Karya Kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas pada tahun 2018 adalah sebanyak ±1926 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga ± 653KK, dengan keterangan antara lain:

Tabel II Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia pada Tahun 2018

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Usia 0-5 tahun	73	755	148
2.	Usia 6-10 tahun	112	109	221
3.	Usia 11-15 tahun	19	26	45
4.	Usia 16-20 tahun	79	89	168
5.	Usia 21-20 tahun	100	88	188
6.	Usia 26-30 tahun	111	99	210
7.	Usia 31-35 tahun	117	99	216
8.	Usia 36-40 tahun	104	102	206
9.	Usia 41-45 tahun	107	69	176
10.	Usia 46-50 tahun	103	52	155
11.	Usia 51-55 tahun	52	19	71
12.	Usia 56-60 tahun	39	21	60
13.	Usia 61-65 tahun	20	13	33
14.	Usia 66-70 tahun	13	11	24
15.	Usia 71 Keatas	1	3	4
Jumlah		1.053	873	1.926

Sumber: Dokumentasi Desa Terusan Karya 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Terusan Karya kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas berjumlah 1.926 jiwa terdiri dari 1.053 laki-laki dan 873 perempuan.

3. Keagamaan

Keadaan penduduk berdasarkan agama yang terdapat pada masyarakat Desa Terusan Karya Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas terlihat pada rincian sebagai berikut:

Tabel III Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	944	961
2.	Kristen Protestan	7	6
3.	Kristen Katolik	3	1
4.	Hindu	3	1
Jumlah		957	969

Sumber: Dokumentasi Desa Terusan Karya 2018

Tabel di atas menunjukkan mayoritas agama penduduk Desa Terusan Karya kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas yaitu penduduknya mayoritas beragama Islam.

4. Pekerjaan/ Mata Pencaharian Penduduk

Adapun pekerjaan/mata pencaharian penduduk Desa Terusan Karya adalah mengandalkan dari sumber daya alam yang ada: pertanian, perkebunan, peternakan, dan buruh perkebunan kelapa sawit \pm 90%. Sedangkan untuk PNS, Wiraswasta dan lain-lain \pm 10%..

Tabel IV Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	726 Orang
2.	Wiraswasta/Pedagang	58 Orang

3.	Tukang	42 Orang
4.	Buruh Tani	199 Orang
5.	PNS	22 Orang
6.	TNI/POLRI	3 Orang
7.	Pensiunan	7 Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Terusan Karya 2018

Tabel di atas menunjukkan mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Terusan Karya kecamatan Bataguh yaitu penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dan sebagian lagi sebagai buruh tani, wiraswasta, pedagang, PNS, tukang, pesiunan dan TNI/POLRI.

5. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Desa Terusan Karya Kecamatan Bataguh dirincikan sebagai berikut:

Tabel V Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	43 Orang
2.	SD	602 Orang
3.	SMP/Sederajat	276 Orang
4.	SMA/Sederajat	175 Orang
5.	Akademi/D1-D3	31 Orang
6.	Sarjanah	36 Orang
7.	Pondok Pesantren	23 Orang
8.	Tidak Lulus	149 Orang
9.	Tidak Bersekolah	70 Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Terusan Karya 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya keadaan tingkat pendidikan penduduk desa Terusan Karya masih terbilang minim. Hal ini ditandai dengan minimnya penduduk yang berpendidikan sampai tamat SMP, SMA, S1 dan bahkan S2. Mayoritas penduduk Desa Terusan Karya, berpendidikan hanya sampai tamat SD.

6. Sarana Peribadatan dan Pendidikan

Sarana peribadatan yang terdapat di desa Terusan Karya kecamatan Bataguh yaitu berupa masjid 3 buah terletak di Rt 04, Rt 10, dan Rt 19, Surau/Langgar 10 buah yang terletak di Rt 01, Rt 03, Rt 05, Rt 07, Rt 06, Rt 08, Rt 10, Rt 11, Rt 13, Rt 15, dan gereja 1 buah yang terletak di Rt 04.

Masjid dan surau/Langgar selain digunakan untuk sholat juga digunakan untuk pengajian atau yasinan bulanan yang diadakan di desa Terusan Karya. Adapun sarana pendidikan yang terdapat di desa Terusan Karya kecamatan Bataguh terdapat 3 buah TPA, 2 buah taman kanak-kanak, 3 buah SDN, 1 buah MI, 1 buah SMP, 1 buah Mts, dan 1 buah SMK.¹

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap 5 keluarga lengkap dan mata pencaharian yaitu petani padi yang terdiri Bapak dan Ibu untuk mengetahui pendidikan akidah pada anak di dalam lingkungan keluarga dan melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pendidikan akidah pada anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akidah pada anak di lingkungan keluarga di Desa Terusan Karya Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Desa, hari Senin, tanggal 8 Juni, pukul 09.00 WIB

1. Pendidikan Akidah pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Terusan Karya Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

a. Keluarga SM

Keluarga SM adalah keluarga yang lengkap (terdapat Bapak dan Ibu) dan saat ini usia Bapak SM 32 tahun dan Ibu SM 29 tahun. Pendidikan akhir Bapak SM yaitu SLTA dan Ibu SM yaitu MTs. Pekerjaan sehari-hari Bapak SM yaitu sebagai petani dan Ibu SM sebagai guru Mts. Dalam pernikahan mereka dikarunia 2 orang anak, anak yang pertama NH perempuan berusia 12 tahun dan baru mulai sekolah di Mts, anak yang kedua MN laki-laki berusia 3 tahun. Bapak dan Ibu SM berkehidupan sangat berkecukupan dengan pekerjaan Bapak dan Ibu SM geluti setiap harinya. Bapak dan Ibu SM bekerja setiap hari setiap hari untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan keperluan sekolah anaknya.

Bapak SM bekerja setiap hari pada pagi hari yang dimulai pada pukul 07.00 wib hingga pukul 11.30 wib atau terkadang pukul 12.00 siang dan kembali bekerja pada siang hari setelah shalat dzuhur karena bekerja yang belum terselesaikan di mulai pukul 01.30 wib hingga 03.30 atau terkadang pukul 04.00 sore. Sedangkan Ibu SM sebagai guru Mts berkerja dimulai pada pukul 01.30 dan samapai selesai, dalam satu minggu Ibu SM mendapat jadwal mengajar di Mts pada hari senin, selasa dan kamis. Selain bekerja jadi guru honor di MTs Ibu SM juga bekerja sebagai petani selain hari mengajar di MTs. Dalam hal ini Bapak dan Ibu SM sangatlah sibuk di waktu pagi sampai sore hari. Pada malam hari Bapak dan Ibu SM mempunyai waktu kepada anak-anaknya yang lebih untuk pendidikan anak-anaknya.

Bapak dan Ibu SM memang sibuk dalam berkerja akan tetapi beliau tidak melupakan kewajiban sebagai orang tua yang memberikan pendidikan penuh kepada anaknya. Meskipun Bapak dan Ibu SM sibuk bekerja di pagi sampai sore hari tetapi beliau tidak melupakan memperhatikan anak-anaknya dan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak-anaknya. Meskipun keduanya berkeja seharian penuh beliau tidak lupa memberikan kasih sayang, perhatian, pendidikan dan pengatahuan terhadap anak-anaknya.

Sebagai orang tua memang sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak-anaknya. Dalam mewujudkan hal tersebut, Bapak dan Ibu SM memiliki berbagai macam cara agar anak di Usia 12 tahun dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian baik.

Sebagai orang tua Bapak dan Ibu SM sangatlah berperan dalam membentuk keyakinan dan kepribadian anak-anaknya. Dalam mewujudkan hal tersebut Bapak dan Ibu SM memiliki berbagai cara agar anaknya yang berusia 12 tahun mempunyai keyakinan kuat dan mempunyai kepribadian yang baik.

Mengenai cara dan usaha yang dilakukan dalam memberikan pendidikan akidah kepada anak-anaknya, terutama dalam pendidikan akidah yang artinya keyakinan atau kepercayaannya kepada Allah SWT. Dengan pendidikan akidah anak akan mengenal Tuhan-Nya, dan mengerti akan kewajiban-kewajiban yang harus dijalani dan meninggalkan segala apa-apa yang dilarang Allah SWT, agar anak mempunyai keyakinan akan adanya Allah SWT. Seorang anak mempunyai keyakinan kepada Allah SWT agar terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.

Pendidikan akidah merupakan salah satu pokok bagian dari rukun iman. Rukun iman terbagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu pertama iman kepada Allah, kedua iman kepada Malaikat, ketiga iman kitab, keempat iman kepada Rasul, kelima iman kepada hari akhir (kiamat), dan keenam iman kepada qadha dan qadar.

1) Iman kepada Allah

Bapak dan Ibu SM menjelaskan kepada anak, iman kepada Allah dengan cara memperkenalkan dan melihatkan ciptaan Allah SWT dan melihat keagungan Allah SWT yang telah di ciptakan di muka bumi. Segala yang di ciptakan di muka makhluk dan seisinya adalah Allah SWT yang wajib kita taati perintah-Nya dan Menjauhi segala Larangan-Nya. Bapak dan Ibu SM selalu mengingatkan akan segala perintah-perintah-Nya seperti shalat lima waktu dan menjauhi segala laranga-larangnya seperti melawan orangtua.

2) Iman kepada Malaikat

Bapak dan Ibu SM menjelaskan kepada anak, tentang iman kepada Malaikat dengan cara mengenalkan nama-nama dan tugas-tugas. Dengan mengenalkan nama-nama dan tugasnya kepada anak saja. Karena malaikat adalah makhluk yang diciptakan dari Nur (cahaya) atau makhluk gaib yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang. Bapak dan Ibu SM tidak hanya mengenalkan nama-nama nya dalam bentuk menjelaskan saja, akan tetapi dalam bentuk kaset CD yang di

dalamnya dijadikan nyanyian-nyaiian agar anak lebih mudah dalam menghafal dan mengingat nama-nama dan tugas Malaikat.

3) Iman kepada Kitab

Bapak dan Ibu SM menjelaskan kepada anak, tentang iman kepada kitab dengan cara mengenalkan satu persatu nama kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui perantara Rasul-Nya. Nama-nama kitab Allah yang diturunkan melalui Rasul-Nya yaitu Kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa, Kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi Daud, kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa, dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan mengenalkan nama kitab yang diturunkan dan berserta rasulnya satu persatu kepada anak untuk menambah pengetahuan dan menguatkan keyakinanya bahwa dalam kehidupan memerlukan pedoman hidup untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Setelah mengenalkan satu persatu dari nama kitab, Bapak dan Ibu SM tidak hanya mengenalkan kitab-kitab tersebut telebih utama mengajarkan kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan wajib bagi kaum muslim meimani serta mengamalkan kitab Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat beragama Islam. Bapak dan Ibu SM tidak hanya memberikan pengetahuan saja, beliau juga mengajarkan huruf hijjaiyah dan mengajarkan hukum-hukum bacaan. Setelah mengajarkan huruf hijjaiyah anak akan lebih mudah untuk membaca kitab Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an setiap hari

dan mengamalkan dan membaca bacaan sesuai dengan hukum tajwid, maka anak membaca ayat –ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bapak dan Ibu SM menasehati anaknya agar mengamalkan membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat 5 waktu.

4) Iman kepada Rasul

Bapak dan Ibu SM menjelaskan kepada anak, tentang iman kepada Rasul-Rasul Allah dengan cara mengenalkan nama-nama yang wajib diketahui yaitu ada 25 Rasul yang tidak di ketahui ada banyak, sifat-sifat wajib ada 4 bagi Rasul yaitu sidiq (benar), amanah (dipercaya), tablig (menyampaikan) dan fathanah (cerdas). mengenalkan cerita-cerita Rasul pada anak melalui kisah-kisah pada buku bacaan.. Dengan mengenalkan nama-nama, sifat-sifat serta cerita Rasul, anak akan mengenal dan mengetahui kejadian yang telah di alami pada Rasul, dengan kejadian tersebut bapak dan Ibu mengambil suri teladan sebagai bentuk iman kepada rasul-rasul dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Iman kepada hari akhir (kiamat)

Bapak dan ibu SM menjelaskan kepada anak, beriman kepada hari akhir adalah dimana ada kehidupan kekal sesudah kehidupan didunia contohnya seperti orang yang meninggal dunia. Selain itu bapak dan Ibu SM memeberikan penjelasan bahwa tanda-tanda hari akhir dan kejadian-kedaian nya telah tertulis/terkandung di dalam ayat suci Al-Qur'an.

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Bapak dan ibu SM menjelaskan kepada anak, beriman kepada qadha dan qadar yaitu ukuran dan ketentuan, dan mendidik menerima (qanah) segala kejadian dan sesuatu itu haruslah dengan berikhtiyar (berusaha) agar apa yang diharapkan tercapai.

Dari hasil penelitian pada keluarga Bapak dan Ibu SM bahwa pendidikan akidah yang meliputi pengajaran rukun iman yang terbagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu pertama beriman kepada Allah, kedua beriman kepada Malaikat, ketiga beriman Kitab, keempat beriman kepada Rasul Allah, keenam beriman kepada qadha dan qadar, pengajaran yang dilakukan bapak dan Ibu SM kepada anaknya yang berusia 12 tahun yaitu dengan menjelaskan, memberikan contoh, memberikan gambaran kejadian yang ada di sekeliling rumahnya agar anak lebih mengerti dan mudah paham apa saja yang ada pada dirinya itu hanya lah titipan yang harus dijaga dan akan dipertanggungjawabkan.

Bapak dan Ibu SM mengatakan sangat sayang kepada anak-anaknya. Jadi bapak dan Ibu SM memberikan pendidikan akidah kepada anaknya dengan kata-kata yang lemah lembut dan tidak pernah dalam memberikan pendidikan dengan nada kata yang kasar. Bapak dan ibu SM mengatakan, apabila memberikan pendidikan dengan kata-kata lemah lembut maka anak akan lebih mudah mencerna, mengingat dan paham apa yang diajarkan, sebaliknya jika mengajarkan kepada anak dengan nada kata yang kasar maka anak akan sulit mencerna pengajaran yang diajarkan.

Metode yang digunakan Bapak dan Ibu SM kepada anaknya yang berusia 12 tahun yaitu metode teladan, metode pembiasaan dan metode praktik. Dengan metode tersebut Bapak SM dan Ibu SM lebih mudah memberikan yang pertama, metode teladan, yaitu metode yang lebih sering ditiru kepada anaknya. Kedua, Metode pembiasaan yaitu anak lebih melihat dan meniru apa yang dilakukan orang tuanya dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga, Metode praktik, yaitu metode yang menarik perhatian dan merangsang banyak indra anak misalnya indra mata, telinga dan minat atau perhatian. Dari ketiga metode tersebut Bapak dan Ibu SM mengaplikasikan menjadi satu agar anak meniru, membiasakan serta mengerjakan apa-apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar pendidikan akidah kepada anak agar ia mempunyai pondasi yang kuat dalam dirinya terhadap keyakinan kepada Allah SWT yaitu dengan berpedoman Al-Qur'an dan Al-Hadist maka akan terbentuklah suatu tujuan.

Setiap keluarga pastilah menginginkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah begitu pula dengan Bapak dan Ibu SM. Adapun tujuan Bapak dan Ibu SM dengan mengajarkan pendidikan akidah kepada anak, untuk menguatkan keyakinan terhadap Allah SWT, membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak karim.

b. Keluarga SS

Keluarga SS adalah keluarga yang lengkap(Bapak dan Ibu), saat ini usia Bapak SS 30 tahun dan Ibu 26 tahun. Pendidikan akhir Bapak SS yaitu MTs dan Ibu SS yaitu MTs. Pekerjaan sehari-hari Bapak dan Ibu SS adalah Petani.

Pernikahan Bapak dan Ibu SS saat ini jalan 8 tahun dalam pernikahan mereka di karunia satu anak yang bernama Mf laki-laki berusia 6 tahun.

Bapak dan Ibu SS untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan anaknya sekolah, berkerja sebagai petani yaitu dengan bercocok tanam di sawah. Pekerjaan bapak dan Ibu Ss sebagai petani yang berangkat bekerjanya dimulai pukul 07.00 wib hingga pukul 11.00 wib dan kembali bekerja pada siang hari setelah shalat dzuhur pada pukul 01.30 wib hingga pukul 04.00 wib atau terkadang pukul 04.30 wib.

Sebagai petani Bapak dan Ibu SS tidaklah melupakan kewajibannya untuk memberikan kasih sayang, perhatian, pembinaan, pendidikan dan pendidikan kepada anaknya. Bapak dan Ibu SS diselang pekerjaan mereka yang sehari memakan waktu hanya untuk bekerja keduanya tidak melupakan kewajibannya untuk memberikan perhatian, pendidikan dan kasih sayang dengan cara memberikan nasehat dan agar anaknya mempunyai kepribadian yang baik.

Sebagai orang tua yang lengkap memang sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak-anaknya terlebih-lebih dalam membentuk anak mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Dalam hal ini Bapak dan Ibu SS berbagai macam cara agar anak memiliki kepribadian baik dalam segala hal.

Mengenai cara yang dilakukan Bapak dan Ibu SS untuk membentuk kepribadian yang baik untuk anaknya yang berusia 6 tahun yaitu dengan memberikan pendidikan akidah. Bapak dan Ibu SS mengajak dan memberikan pendidikan akidah, agar anaknya yang berusia 6 tahun, mempunyai keyakinan

yang kuat terhadap agama yang dianutnya agar lebih mengenal sang pencipta-Nya atau kepada Allah SWT. Bapak dan Ibu SS mengatakan apabila seorang anak mempunyai keyakinan yang baik maka anak akan mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Bapak dan Ibu SS mengatakan bahwa pendidikan akidah merupakan salah satu bagian pokok dari Rukun Iman yang terbagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu pertama iman kepada Allah, kedua iman kepada Malaikat, ketiga iman kepada Kitab-kitab, keempat iman kepada Rasul, kelima iman kepada hari akhir (kiamat), dan keenam iman kepada qadha dan qadar.

Pendidikan akidah merupakan salah satu bagian pokok dari rukun iman. Peneliti disini mencakup rukun iman yang terbagi menjadi 6 bagian uraian wawancara sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Bapak dan Ibu SS dalam memberikan penjelasan iman kepada Allah kepada anak yaitu dengan cara memberikan contoh pemahaman dengan melihat ciptaan yang ada di alam semesta untuk membuktikan bahwa segala yang ada di muka bumi ini pasti lah ada yang menciptakan. Perhatikan segala yang ada di muka bumi dari situlah kita membentuk keyakinan anak dengan mengenalkan bentuk keseluruhan alam semesta. Mengenalkan apa saja yang diperintahkan dan apa-apa yang dilarang. Contoh apa yang diperintahkan untuk mengerjakan yaitu dengan mempraktikkan shalat

fardu dan puasa, sedangkan untuk hal-hal yang dilarang yaitu seperti meninggalkan shalat dan apabila di perintah orang tua membantah.

2) Iman kepada Malaikat

Bapak dan Ibu SS memberikan penjelasan iman kepada malaikat yaitu dengan cara mengenalkan atau menceritakan nama-nama dan tugas yang wajib diketahui, dan mengenalakan malaikat dengan gambaran yang diciptakan oleh Allah SWT dari Nur (cahaya).

3) Iman kepada Kitab

Bapak dan Ibu SS memberikan penjelasan kepada iman kepada kitab yaitu dengan cara mengenalkan nama kitab dan paling utama mengajarkan kitab suci Al-Qur'an dengan cara mengajarkan membaca ayat-ayat di dalam Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dengan baik dan benar, setelah mengajarkan membaca Bapak dan Ibu SS mengenalkan makna-makna dan kandungan dalam Al-Qur'an.

4) Iman kepada Rasul

Bapak dan Ibu SS memberikan penjelasan iman kepada Rasul yaitu dengan cara mengenalkan nama-nama yang wajib diketahui yaitu ada 25 Rasul dan yang tidak di ketahui ada banyak dan bilangannya tidak bisa terhitung, sifat-sifat wajib yang ada pada diri Rasul yaitu ada empat (4) pertama sidiq (benar), amanah (terpercaya), tabliq (menyampaikan), dan fathanah (cerdas) , dan cerita Rasul yang mana

di dalamnya terdapat suri teladan yang dapat di ambil contoh untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Iman kepada hari akhir (kiamat)

Bapak dan Ibu SS memberikan penjelasan iman kepada hari akhir (kiamat) yaitu dengan mengenalkan tanda-tanda hari kiamat yang sudah ada tertera didalam kandungan ayat suci Al-Qur'an,

6) Iman kepada qadha dan qadar

Bapak dan Ibu SS memberikan penjelasan iman kepada qadha dan qadar memberikan pengajaran hal keadaan atau kejadian yang takdir yang bisa di rubah dan tidak bisa di rubah dengan mengambil contoh-contoh dalam kehidupan.

Dari hasil penelitian pada keluarga Bapak dan Ibu SS bahwa pendidikan akidah yang meliputi pengajaran rukun iman yang terbagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu pertama beriman kepada Allah, kedua beriman kepada Malaikat, ketiga beriman Kitab, keempat beriman kepada Rasul Allah, keenam beriman kepada qadha dan qadar, pengajaran yang dilakukan bapak dan Ibu SS dengan menjelaskan rukun iman satu persatu dengan memberikan penjelasan, gambaran, contoh suri teladan, nasehat dan cerita-cerita kepada anaknya agar anak lebih mudah menerima pendidikan akidah dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan Bapak dan Ibu SS memberikan pendidikan akidah kepada anak yang berusia 6 tahun yaitu pertama, metode cerita, kedua metode nasehat, dan ketiga, metode teladan. Ketiga metode tersebut sangatlah berkaitan

terhadap tumbuh kembang seorang anak agar mempunyai keyakinan dan kepribadian yang baik. Pertama, metode cerita yaitu metode ini anak yang berusia 6 tahun lebih suka mendengarkan cerita, dari cerita tersebut dapat diselipkan nilai-nilai yang diharapkan akan dianut, dihayati, dan diamalkan oleh anak. Kedua, metode nasehat yaitu metode yang lebih mengarahkan penjelasan mana yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan. Ketiga metode teladan yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Ketiga metode tersebut sangat berkaitan untuk membentuk anak yang berusia 6 tahun agar anak lebih menghayati, mempunyai arahan dan meniru apa yang telah dilakukan orang tuanya.

Setiap keluarga pastilah menginginkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah begitu pula dengan Bapak dan Ibu SS, Dasar pendidikan akidah kepada anak untuk menanamkan kepada anak agar meyakini Tuhan dan membentengi anak agar menjadi anak yang berakhlak karimah. Tujuan Bapak dan Ibu SS mendidik anak dengan pendidikan akidah agar anak mengenal akan penciptan-Nya, menjadikan anak yang berbudi luhur dan sopan santun.

c. Keluarga SK

Keluarga SK yaitu merupakan keluarga yang lengkap (bapak dan Ibu) dalam pernikahan Bapak dan Ibu SK di karunia 3 orang anak, anak yang pertama bernama S perempuan berumur 25 tahun sudah berkeluarga , anak kedua bernama IM laki-laki berumur 15 tahun masih sekoah kelas XI Aliyah dan ketiga bernama

AD perempuan berumur 8 tahun masih sekolah kelas 3 SD. Saat ini bapak dan Ibu SK hidup bersama kedua anaknya setelah anak pertama mereka menikah.

Setelah anak pertama menikah Bapak dan Ibu SK hanya membiayai kedua anaknya saja. Pekerjaan Bapak dan Ibu SK adalah sebagai Petani. Pendidikan akhir Bapak dan Ibu SK adalah SD. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan sekolah anaknya yaitu dengan bercocok tanam.

Dengan bercocok tanam di sawah Bapak dan Ibu memulai pekerjaannya pada pukul 07.00 wib hingga pukul 11.00 wib dan kembali bekerja pada siang hari setelah shalat dzuhur pukul 12.30 hingga 04.00 wib. Pekerjaan keduanya tidak hanya bercocok tanam di lahan sawah sendiri akan tetapi keduanya mengambil upah di tempat orang sebagai buruh tani.

Sebagai orang tua mereka tidak sedikit pun melupakan perhatian, bimbingan, dan pendidikan terhadap anaknya. Meskipun seharian Bapak dan Ibu SK berkerja di sawah maka ia mensekolahkan anaknya ke TPA di siang hari anak mendapat pendidikan di TPA agar anak tidak bermain saja. Meskipun sibuk berkerja pada pagi hari sampai sore hari, Bapak dan Ibu SK memberikan pendidikan di malam hari karena di malam waktu mereka berada di rumah. Pendidikan yang di berikan dalam bentuk praktik karena dengan praktik si anak akan meniru apa-apa yang telah dilakukan orang tua nya. Bapak dan Ibu SK juga mengajarkan anaknya dalam pendidikan akidah, karena pendidikan akidah sangatlah penting dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, agar anak mempunyai keyakinan kepada sang pencipta dan dengan akidah kepercayaan kuat dan terbentuk kepribadian yang baik.

Bapak dan Ibu SK mengenalkan atau memberikan pendidikan akidah kepada anaknya yang berusia 8 tahun dengan memberikan contoh berakidah (keyakinan) yang baik dan mengajarkan tentang rukun iman kepada anaknya. Rukun iman ada 6 (enam) bagian yaitu pertama iman kepada Allah, kedua iman kepada Malaikat, ketiga iman kepada kitab, keempat iman kepada rasul, kelima iman kepada hari akhir (kiamat), dan keenam iman kepada qadha dan qadar , dan uraian wawancara sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Bapak dan Ibu SK memberikan penjelasan iman kepada Allah yaitu dengan cara melihatkan gambaran yang ada di sekitarnya bahwa segala yang ada muka bumi ini dan seluruh alam semesta ada karena ada yang menciptkan. Segala yang ada di muka bumi adalah Allah SWT, yang menciptakan dan wajib kita berimana kepada-Nya. Mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

2) Iman kepada Malaikat

Bapak dan Ibu SK menjelaskan kepada anak dengan cara mengenalkan nama dan tugasnya.

3) Iman kepada kitab

Bapak dan Ibu SK menjelaskan dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an.

4) Iman kepada Rasul

Bapak dan Ibu SK menjelaskan iman kepada Rasul dengan cara mengenalkan dan menceritakan nama-nama Rasul dan sifat-sifat

Rasul. Menceritakan kisah teladan yang di alami oleh para Rasul. Dengan menceritakan kisah-kisah teladan tersebut maka kita bisa mengambil suri teladan para rasul dan meaplikasikan ke dalam ke hidupan sehari-hari.

5) Iman kepada hari akhir

Bapak dan Ibu SK menjelaskan iman kepada hari akhir dengan cara menyebutkan tanda-tanda hari akhir dengan melihat keadaan dan kejadian di sekitar yang tertera di dalam ayat suci Al-Qur'an.

6) Iman kepada qadha dan qadar

Bapak dan Ibu SK menjelaskan iman kepada qadha dan qadar dengan cara menjelaskan takdir ketentuan yang sudah di tetapkan yaitu seperti rizki, jodoh, dan maut. Takdir yang bisa dirubah dengan cara berusaha.

Dari hasil penelitian pada keluarga Bapak dan Ibu SK kepada anaknya yang berusia 8 tahun, pendidikan akidah yang meliputi pengajaran rukun iman yang terbagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu pertama beriman kepada Allah, kedua beriman kepada Malaikat, ketiga beriman Kitab, keempat beriman kepada Rasul Allah, keenam beriman kepada qadha dan qadar, pengajaran yang dilakukan bapak dan Ibu SK dengan menjelaskan rukun iman satu persatu dengan memberikan pejelasan, gambaran, contoh suri teladan, nasehat dan cerita-cerita kepada anaknya agar anak lebih mudah menerima pendidikan akidah dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan akidah yang diajarkan pada keluarga SK ini baik karena pada waktu wawancara anak-anak Bapak dan

Ibu SK sangat terlihat sopan satu terhadap tamu saat berjalan lewat di depan saya ia membukukan badannya.

Metode yang digunakan Bapak dan Ibu SK kepada anaknya yang berusia 8 tahun terhadap pendidikan akidah dengan metode teladan, metode pratik dan metode nasehat. Metode ketiga tersebut diterapkan oleh Bapak dan Ibu SK agar anak lebih mencontoh kebaikan-kebaikan, serafit melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh orang tua dan mematuhi nasehat yang di berikan oleh orang tua agar anak mempunyai keyakinan terhadap Allah SWT dan kepribadian yang baik.

Pendidikan yang diterapkan oleh Bapak dan Ibu SK dalam hal pendidikan akidah pada anak cenderung menerapkan pendidikan demokratis. dalam hal pendidikan akidah yang meliputi rukun iman yang enam (6), Bapak dan Ibu SK menerapkan pendidikan demokratis, artinya beliau menasihati, menegur jika anaknya melakukan kesalahan.

Dasar dan tujuan Bapak dan Ibu SK dengan mengajarkan pendidikan akidah agar anak mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik kepada Allah, orang tua, makhluk dan sekitar alam semesta.

d. Keluarga RR

Keluarga RR adalah keluarga yang lengkap (bapak dan Ibu), dalam pernikahan Bapak dan Ibu RR di karunia satu anak yang bernama MN laki-laki berumur 8 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) kelas 3, pendidikan terakhir bapak RR yaitu SLTA dan Ibu RR yaitu MTs. Usia Bapak RR saat ini 37 tahun dan Ibu RR saat ini 25 tahun .

Pekerjaan Bapak RR sebagai wirasasta (petugas pertanian) dan Ibu RR sebagai Ibu rumah tangga. Bapak RR yang terlihat mengemban pekerjaan yang bertugas sebagai petugas pertanian yang sering bertugas keluar kota untuk mengikuti program-program yang terjadwal dalam tugasnya. Hal ini tidak mengurangi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, kasih sayang dan perhatian untuk anaknya. Dalam kesibukan bapak RR, Ibu RR lah yang lebih berperan memberikan pendidikan lebih kepada anaknya karena ibu lebih banyak berperan untuk memberikan perhatian, kasih sayang, pendidikan, dan pengetahuan. Sebagai orang tua yang lengkap memang sangat berperan untuk membentuk kepribadian anak-anaknya terlebih-lebih dalam membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak baik.

Mengenai cara yang dilakukan Bapak dan Ibu RR dalam pendidikan yang membentuk kepribadian anaknya yang berusia 8 tahun dengan pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan akidah agar anak lebih mendekatkan dirinya kepada sang pencipta-Nya dan pondasi awal kepada Allah SWT.

Bapak dan Ibu RR memberikan pendidikan akidah dengan cara dengan mengajarkan agama dan mengajarkan kisah-kisah sahabat Rasul dan menjejakkan suriteladan yang baik kepada anak. Dalam hal ini Bapak dan Ibu RR memahami bahwa pendidikan akidah yaitu kepercayaan atau keyakinan itu termasuk dalam rukun iman. Rukun iman ada enam yaitu pertama iman kepada Allah, kedua iman kepada malaikat, ketiga iman kepada kitab, keempat iman kepada rasul, kelima iman kepada hari akhir, keenam iman kepada qadha dan qadar.

Bapak dan Ibu RR memberikan pemahaman kepada anaknya yang berusia 8 tahun tentang rukun iman dengan cara sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Bapak dan Ibu RR menjelaskan iman kepada Allah kepada anaknya dengan cara mengenalkan segala makhluk yang diciptakan oleh Allah. Allah itu zat yang maha Esa dan tidak diperanakan.

2) Iman kepada Malaikat

Bapak dan Ibu RR menjelaskan iman kepada Allah kepada anaknya dengan cara mengenalkan jumlah, nama Malaikat yang kita ketahui dan percaya dan tugas-tugas malaikat. menceritakan malaikat diciptakan oleh Allah dengan Nur (cahaya).

3) Iman kepada Kitab

Bapak dan Ibu RR menjelaskan iman kepada Allah kepada Kitab kepada anaknya dengan cara yaitu mengenalkan Al-Qur'an yang paling utama bahwa Al-Qur'an wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui perantara Rasulullah dan selain itu Bapak dan Ibu RR mengajarkan cara membaca dan memberikan penjelasan bahwa dengan kita membaca Al-Qur'an kita akan mendapat pahala.

4) Iman kepada Rasul

Bapak dan Ibu RR iman kepada Allah kepada Rasul kepada anaknya dengan cara mengenalkan nama-nama, sifat-sifat Rasul dan jumlah yang di ketahui dan mengenalkan dengan cerita-cerita dan kejadian-kejadian di masanya dan mengambil suri teladan dalam cerita dan

kejadian rasul dan di aplikasikan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Iman kepada hari Akhir (kiamat)

Bapak dan Ibu RR menjelaskan iman kepada hari akhir (kiamat) kepada anaknya dengan memberi penjelasan Hari akhir yaitu di mana seluruh muka bumi dan seisi hancur. mengajarkan bahwa kehidupan itu tidak hanya didunia saja melainkan ada kehidupan yang lebih kekal dan abadi yaitu akhirat.

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Bapak dan Ibu RR menjelaskan iman kepada Qadha dan Qadar kepada anaknya dengan menjelaskan bahwa qadha dan qadar adalah takdir yang telah tertulis dan ditetapkan dan takdir yang bisa dirubah dengan usaha kita di dunia. Takdir itu ada yang baik dan buruk.

Dari hasil penelitian pada keluarga Bapak dan Ibu SK bahwa pendidikan akidah yang meliputi pengajaran rukun iman yang terbagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu pertama beriman kepada Allah, kedua beriman kepada Malaikat, ketiga beriman Kitab, keempat beriman kepada Rasul Allah, keenam beriman kepada qadha dan qadar, pengajaran yang dilakukan bapak dan Ibu RR pendidikan akidah meliputi rukun iman satu persatu dengan cara memberikan penjelasan, gambaran, contoh suri teladan, nasehat dan pratik, cerita-cerita kepada anaknya agar anak lebih mudah menerima pendidikan akidah dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan Bapak dan Ibu RR kepada anaknya yang berusia 8 tahun terhadap pendidikan akidah dengan metode teladan, metode pratik dan metode pembiasaan. Metode ketiga tersebut diterapkan oleh Bapak dan Ibu RR agar anak lebih meniru contoh kebaikan-kebaikan yang dilakukan, seriat melakukan kegiatan yang dikerjakan, dan dengan kebiasaan anak akan meniru kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya setiap harinya. Bapak dan Ibu RR menggunakan metode tersebut agar anak lebih mudah menerima pendidikan akidah agar anak mempunyai keyakinan dan kepribadian yang baik.

Pentingnya mengajarkan pendidikan akidah pada anak yaitu agar anak mempunyai landasan yang kuat, setelah anak menginjak usia dewasa kelak tidak akan mudah terjerumus akan gemerlap dunia.

Dasar dan tujuan pendidikan akidah pada anak agar anak mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik dan mengenal perintah dan larangan Allah SWT.

e. Keluarga RM

Keluarga RM adalah keluarga lengkap (Bapak dan Ibu) didalam rumah tangga. Dalam pernikahan Bapak dan Ibu RM berusia 9 tahun dan dikarunia dua anak, anak pertama bernama R laki-laki berusia 8 tahun masih duduk di sekolah dasar kelas 3, dan anak kedua bernama NH perempuan berusia 2 tahun. Bapak RM saat ini berusia 45 tahun dan Ibu RM berusia 28 tahun latar belakang pendidikan akhir Bapak RM yaitu SLTA dan Ibu RM yaitu SMP. Pekerjaan Bapak RM yaitu Petani dan Ibu sebagai Ibu rumah tangga.

Bapak dan Ibu RM sebagai orang tua merupakan berperan penting terhadap tumbuh kembang anak-anaknya, terlebih-lebih dalam kepribadian dan akhlaknya. Bapak dan Ibu RM untuk membentuk keperibadian anaknya yang berusia 8 tahun dengan mengajarkan pendidikan akidah. Pendidikan akidah yaitu keyakinan kepada sang pencipta, dan sangat penting untuk membuat pondasi yang kuat agar terbentuk kepribadian yang baik lagi islami.

Pendidikan akidah merupakan salah satu bagian dari Rukun Iman yang terbagi menjadi 6 bagian yaitu pertama iman kepada Allah, kedua iman kepada Malaikat, ketiga iman kepada Kitab-kitab, keempat iman kepada Rasul, kelima iman kepada hari akhir (kiamat), dan keenam iman kepada qadha dan qadar.

Bapak dan Ibu RM memberikan pemahaman kepada anaknya yang berusia 8 tahun tentang rukun iman dengan cara sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Mengenalkan ciptaan Allah yang ada di alam semesta. Menunaikan kewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bapak dan Ibu RM tidak hanya mengenalkan dan memberikan pendidikan saja tanpa di praktekan anak tidak akan menirunya.

2) Iman kepada Malaikat

Mengenalkan nama-nama yang wajib diketahui yaitu ada 10 malaikat dan tugas-tugasnya.

3) Iman kepada kitab

Mengenalkan kitab-kitab satu persatu yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul. mengenalkan satu persatu nama kitab-kitab Allah

yang diturunkan melalui perantara Rasul-Nya. Nama-nama kitab Allah yang diturunkan melalui Rasul-Nya yaitu Kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa, Kitab Zabur diturunkan kepada nabi Daud, kitab Injil diturunkan kepada nabi Isa, dan Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Paling utama mengajarkan kitab suci Al-Qur'an dengan mengajarkan membaca ayat-ayat . dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Iman kepada Rasul

Mengenalkan nama-nama Rasul dan menceritakan kisah-kisah rasul supaya bisa mengambil suri teladan yang baik dari kisah tersebut dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Iman kepada hari akhir (kiamat)

Memberikan contoh tanda-tanda atau kejadian-kejadian hari kiamat.

6) Iman kepada qadha dan qadar

Qadha dan qadar adalah takdir yang telah tertulis dan ditetapkan dan takdir yang bisa dirubah dengan usaha kita di dunia. Takdir itu ada yang baik dan buruk.

Dari hasil penelitian pada keluarga Bapak dan Ibu RM kepada anaknya yang berusia 8 tahun, bahwa pendidikan akidah yang meliputi pengajaran rukun iman yang terbagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu pertama beriman kepada Allah, kedua beriman kepada Malaikat, ketiga beriman Kitab, keempat beriman kepada Rasul Allah, keenam beriman kepada qadha dan qadar, pengajaran yang dilakukan bapak dan Ibu RM pendidikan akidah meliputi rukun iman satu persatu dengan

cara memberikan penjelasan, gambaran, contoh suri teladan, nasehat dan pratik, cerita-cerita kepada anaknya agar anak lebih mudah menerima pendidikan akidah dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan Bapak dan Ibu RM kepada anaknya yang berusia 8 tahun terhadap pendidikan akidah dengan metode teladan, metode pratik dan metode pembiasaan. Metode ketiga tersebut diterapkan oleh Bapak dan Ibu RM agar anak lebih meniru kebaikan-kebaikan yang dilakukan, serafit melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh orang tua dan dengan kebiasaan anak akan meniru kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya setiap harinya. Bapak dan Ibu RM menggunakan metode tersebut agar anak lebih mudah menerima pendidikan akidah, dengan demikian anak akan mempunyai keyakinan dan kepribadian yang baik.

Pendidikan akidah merupakan mengajarkan tentang keyakinan kepada pencipta-Nya, membentuk kepribadian yang baik dan menjadikan anak berbakti kepada orang tua, guru serta makhluk yang ada di muka bumi dan mengajarkan sesuai ajaran agamanya.

Tujuan agar anak mengerti agama dan tidak terjerumus kelak dalam pergaulan bebas.

2. Faktor-Faktor Pendukung Pendidikan Akidah pada Anak Di Lingkungan Keluarga Desa Terusan Karya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang mempengaruhi pendidikan akidah pada *anak* dalam lingkungan keluarga, di

antaranya yaitu ada hal-hal yang mendukung dan ada pula hal-hal yang tidak mendukung:

a. Faktor-Faktor Pendukung

1) Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak

Keberadaan TPA di tengah-tengah lingkungan desa Terusan Karya membuat orang tua merasa terbantu dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, khususnya bagi para orang tua, karena kegiatan TPA dapat dijadikan sebagai alternatif bagi orang tua untuk mendapatkan pengetahuan ilmu agama pada anak yang mungkin tidak diberikan oleh orang tua di rumah.

Para orang tua sadar dengan adanya keterbatasan tentang ilmu agama yang dimiliki, dengan adanya TPA maka anak-anak mendapat ilmu agama yang dimiliki, dengan adanya TPA maka anak-anak mendapatkan ilmu agama yang mungkin tidak diberikan oleh orang tuanya di rumah. Salah satu hal yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya dengan cara menyekolahkan ke TPA, karena dengan begitu anak-anak akan mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak untuk bekal ketika sudah besar nantinya. Keluarga SM, keluarga SS, keluarga KJ, keluarga RR, dan keluarga RM saat ini anak-anak mereka bersekolah di TPA agar anak lebih mendapat pendidikan yang berbasis islam khususnya pendidikan Al-Qur'an, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik.

- 2) Keinginan orang tua untuk menjadikan anak yang sholeh dan sholehah.

Salah satu posisi dan fungsi anak adalah sebagai investasi untuk hidup di dunia dan akhirat. Berkenaan dengan anak sebagai investasi hidup di dunia, yakni diharapkan anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya saat orang tuanya sudah tua yang saat itu kondisi fisik umumnya melemah tidak sekuat saat masih muda belia. Oleh sebab itu lazim orang tua berharap agar anak-anaknya bisa membantu dia di dalam sisa kehidupannya.²

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, begitu pula yang di inginkan oleh 5 keluarga , mereka mengharapkan kelak anak-anaknya menjadi anak yang berbakti kepada Allah SWT, kepada orang tuanya, mendo'akan orang tuanya dan berguna bagi masyarakat. Oleh sebab itu, orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan akidah, nasehat, dan menegur ketika anak-anaknya melakukan kesalahan.

- 3) Kesadaran dan Tanggungjawab orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua merupakan modal utama untuk mendidik anaknya pada pendidikan Akidah. Secara umum baik orang tua yang berpendidikan tinggi maupun tidak, tentunya tidak

²Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi...*, h. 31

ingin melihat anaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam, orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya agar mempunyai keyakinan yang baik untuk membentuk kepribadian yang baik. Dalam hal ini pendidikan akidah pada anak mutlak ada perbedaan yang mendalam terhadap orang tua yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Hal ini disebabkan dalam mendidik akidah pada anak harus memiliki pendidikan agama dan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini disebabkan dalam pendidikan akidah pada anak tergantung dari pendidikan orang tua , kesadaran dan besarnya tanggungjawab orang tua dalam pendidikan akidah pada anak.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua itu sendiri dalam proses pendidikan akidah kepada anak-anaknya, meskipun hal ini bersifat mutlak, yakni berlaku pada setiap individu.

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa latar belakang pendidikan keluarga yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel VI Tingkat pendidikan Keluarga

No	Nama subjek	Latar Belakang Pendidikan
1.	SM	MTS/SLTA
2.	SS	MTS/SLTA
3.	KJ	SD
4.	RR	MTS/SLTA
5.	MR	MTS/SLTA

Secara umum, baik orang tua yang berpendidikan tinggi maupun tidak, tentunya tidak ingin melihat anaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya agar mempunyai Kepribadian dan perilaku yang baik.

Orang tua tentunya mempunyai kesadaran dan tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Tetapi dalam hal ini dari 5 keluarga yang lengkap sangatlah penting untuk memberikan tanggungjawab dan kesadaran yang besar.

b. Faktor-Faktor penghambat

1) Keadaan Lingkungan dan Pengaruh

Lingkungan adalah tempat tinggal setelah keluarga yang akan menentukan pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat yang majemuk akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan diri anak. Lingkungan yang baik dan agamis tentunya akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak, sebaliknya, lingkungan yang tidak baik dan tidak agamis tentu akan memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan jia dan kepribadian anak.

Disini perlunya perhatian orang tua agar menjadikan lingkungan keluarganya penuh dengan keharmonisan, selalu taat dalam melaksanakan ajaran agama, karena dengan lingkungan seperti itu anak-anak yang kita didik memiliki kepribadian dan mental yang kuat, sehingga apabila ia terjun di lingkungan masyarakatnya anak tidak akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif.

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya keadaan lingkungan turut serta mempengaruhi pembinaan akidah kepada anak, memang orang tua selalu menasehati anak-anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang baik, akan tetapi di luar lingkungan keluarga anak bisa saja meniru adat dan kebiasaan teman-teman sepermainan. teman-teman sepermainan dan sepergaulan anak juga sangat mempengaruhi kepribadian anak. Zainal Abidin Ahmad mengatakan bahwa “selain rumah tangga yang harmonis, anak juga memerlukan teman-teman sepergaulan yang baik.”³

Lingkungan mempunyai peranan penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan akidah yang dilakukan orang tua terhadap anak, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan jiwa anak, dalam sikapnya, akhlaknya, maupun dalam peran agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-temannya dan masyarakat sekitar.

Masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan, dan masyarakat juga mempengaruhi akidah anak. Masyarakat yang berbudaya,

³Zainal Abidin Ahmad dkk, *Membina Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Pusat Anatara, 2006). h. 81.

memelihara, dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akidah anak pada arah yang baik. Sebaliknya, masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh pada perkembangan akidah anak. Dengan demikian, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan dalam membimbing perkembangan akhlak semua anak.⁴

2) Keterbatasan waktu.

Sebagai orang tua (ayah dan ibu) sibuk dengan pekerjaannya, banting tulang mencari nafkah, dan waktunya sering tersita di luar rumah karena keperluan yang “penting” sehingga anak-anak sering tidak diperhatikan merupakan gambaran kebanyakan orang tua sekarang ini. Padahal di sisi lain keberadaan orang tua di tengah-tengah keluarga merupakan dambaan bagi seluruh anggota keluarganya, namun apa daya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari orang tua harus meninggalkan keluarganya untuk bekerja di luar rumah lebih lama. Hal ini mengakibatkan kontak batin orang tua dan anak berkurang yang akibatnya anak merasa kurang di perhatikan.

Dari hasil wawancara di lapangan dapat diperoleh data bahwasannya waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga terbilang sedikit. Begitu pula yang dialami oleh 5 keluarga, mereka mengaku hanya sedikit mempunyai waktu bersama anak yaitu pada sebagian sore dan malam dan itu pun digunakan hanya waktu untuk istirahat. Padahal pada kenyataannya keberadaan orang tua

⁴ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam...*, h. 161

ditengah-tengah keluarga merupakan dambaan bagi seluruh anggota keluarganya. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan akan mengakibatkan kontak batin antara orang tua dan anak berkurang.

Keberhasilan pembinaan dan pendidikan terhadap anak-anak tidak semata-mata ditentukan oleh waktu, tetapi juga ditentukan dengan cara berkomunikasi antara orang tua dan anak. Meskipun tidak mutlak kebutuhan akan waktu tersebut dalam rangkai pendidikan dan pembinaan terhadap anak tetapi merupakan hal yang cukup penting, untuk orang tua berikan kepada anak, karena di dalam waktu itulah proses komunikasi yang baik akan terjalin dengan baik. Kemudian dengan adanya waktu dan kesempatan yang dimiliki orang tua untuk berkomunikasi dengan anak akan memperoleh hasil yang baik dalam hal pendidikan akidah terhadap anak.